

MEDIA KARTU SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI TKQ TAMRINUSSHIBYAN

Tati Ratnasari¹, Oyoh Bariah², M. Makbul³

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

taatirs10@gmail.com, oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id, m.makbul@fai.unsika.ac.id

Received: 2-6-2023
Revised: 23-6-2023
Accepted: 04-7-2023

Abstrak

Children who are slow in mastering the skills of reading Arabic letters and reciting them. Meanwhile, it is not appropriate for kindergarten teachers to emphasize reading, writing and arithmetic skills to their students. Indeed, it will later ease the work of elementary school teachers. However, what should be kept in mind by all parties is that the age of kindergarten children is the age of children to play, what needs to be taught to children is only gross motor skills, for example: balance as a provision for concentration or jumping. As a preschool institution, the main task of kindergarten is to prepare children by introducing various knowledge, attitudes or behaviors, skills and intellectuals and language so that they can adapt to actual learning activities in elementary schools in the future (Depdiknas, 2000: 2). This picture and letter card game or what the author calls Arabic numeral cards can provide a relaxed and informal learning situation, free from tension and anxiety. Children are actively involved and required to provide feedback and make a decision. Playing with picture cards should be fun and learning to read should be fun too.

Keywords : children, picture cards, arabic.

(*) Corresponding Author: Tati Ratnasari, taatirs10@gmail.com, 0838 1524 1961

PENDAHULUAN

Anak Umur Dini ialah masa keemasan ataupun yang diucap dengan The golden age, tetapi sekalian periode yang sangat kritis dalam sesi pertumbuhan manusia. Perkembangan serta pertumbuhan anak umur dini, apalagi semenjak dalam isi memastikan derajat mutu kesehatan, intelegensi, kematangan emosional serta produktivitas manusia pada sesi selanjutnya. Dengan demikian investigasi pengembangan anak umur dini ialah investasi, yang sangat berarti untuk sumber energi manusia yang bermutu.

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبُيُوتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا .

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S Al-Kahfi ayat :46)

Secara filosofis, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai jejak historis dalam pemikiran para filsuf, baik filsuf Barat maupun Timur, termasuk filsuf Indonesia. Sebagian pakar ataupun filsuf tersebut antara lain merupakan Pestalozzi, Froebel, Montessori, Al- Ghazali, Ibn Sina, Ki Hajar Dewantara, Hasyim Asyari, Ahmad Dahlan,

serta lain- lain. Pandangan mereka dapat dipetakan menjadi dua perspektif, kedua perspektif PAUD tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, perspektif pengalaman dan pelajaran, kedua yaitu perspektif hakikat belajar dan perkembangan.

Menurut Sisdiknas No.20/ 2003 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun yang dicoba lewat pemberian rangsangan pembelajaran buat menolong perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani. (Sisdiknas, 2003)

Saat anak menginjak usia 3 tahun, pola pengasuhan dan pendidikannya berbeda di mana pada usia ini anak akan memasuki dunia bermain dan menyukai hal-hal yang menyenangkan dalam kehidupan hari-harinya. Usia selanjutnya adalah anak memasuki dunia pendidikan TK (Taman Kanak - Kanak), TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni anak usia 6 tahun atau dibawahnya). TK merupakan sebuah pendidikan formal, dimana nanti seorang ini akan mulai timbulnya rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dan akan menambah pengetahuannya.

Anak-anak yang lambat dalam penguasaan keterampilan membaca huruf Arab dan melafadzhkannya. Sementara itu, belum sepantasnya guru TK menekankan kemampuan baca, tulis dan berhitung kepada anak-anak didiknya. Memang, hal itu nantinya akan meringankan kerja guru SD. Namun, yang seharusnya dicamkan oleh semua pihak adalah usia anak TK itu merupakan usia anak untuk bermain, yang perlu diajarkan kepada anak-anak itu hanya motorik kasar contohnya: keseimbangan sebagai bekal untuk konsentrasi atau melompat. Sebagai lembaga prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual serta bahasa agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar pada nantinya. (Depdiknas, 2002)

Perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak memang masih jauh dari sempurna. Potensi anak dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar baik saat mereka di rumah atau di sekolah. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi bagaimana keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Di Taman Kanak-Kanak guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Salah satu keahlian anak yang lagi tumbuh dikala Halaman Anak- anak merupakan keahlian berbahasa. Sistematika berdialog anak menggambarkan sistematisasinya dalam berpikir. Yang tercantum dalam pengembangan bahasa merupakan berdialog, keahlian menyimak, membaca serta menulis.

Permainan kartu bergambar dan huruf atau yang penulis namai adalah *Arabic numeral card* ini dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Anak-anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat sebuah keputusan. Bermain dengan kartu bergambar haruslah menyenangkan dan belajar membaca itu harus dibuat menjadi suatu hal yang menyenangkan pula.

Dalam memberikan pengajaran berbahasa kepada anak sesuai dengan tahapan usianya, peranan media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal terpenting karena digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk mencapainya sebuah pembelajaran. Dengan adanya media yang inovatif dimaksudkan dapat sebagai harapan dapat menarik minat, perhatian dan motivasi anak untuk belajar mengenal gambar, kosakata dan simbol huruf abjad.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan proses belajar mengajar di kelompok B TKQ Tamrinusshibyan Gintungkebon Kecamatan Klari Kabupaten Karawang ditemukan rendahnya kemampuan membaca dan pengucapan makharijul huruf. Dalam hal ini sebagian besar anak belum mampu melafadzkan huruf Arab secara fasih. Hal ini ditandai dengan kondisi anak dari 14 siswa kelompok B TKQ Tamrinusshibyan yang mampu melafadzkannya secara jelas sebagai permulaan hanya 6 anak saja. Rendahnya kemampuan melafadzkan huruf hijaiyah ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diberikan ini masih monoton.

Alasan penulis memilih melakukan penelitian di TKQ Tamrinusshibyan ini karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu mengukur sejauh manakah kualitas pendidikan khususnya di TK Qur'an yang mempelajari ilmu al-Qur'an meskipun hanya dalam tingkah pendidikan PAUD/RA/TKQ.

Permasalahan ini menarik untuk diangkat karena penulis merasa tertantang ingin membuat 8 dari 14 siswa yang masih kurang mampu melafadzkan huruf Arab secara fasih untuk dapat melatih ke 8 siswa tersebut melafadzkan huruf Arab sampai siswa tersebut fasih. Dan memberikan tips atau ilmu kepada siswa tersebut bagaimana cara agar dapat melafadzkan huruf Arab dengan cepat, baik dan benar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan kawan-kawan dalam Fadli penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat deskriptif, maksudnya penelitian kualitatif lebih cenderung menggambarkan sebuah fenomena atau sebuah fakta yang terjadi saat penelitian berlangsung. (Fadli, 2021) Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode wawancara, di mana dalam pelaksanaan wawancara tersebut lebih bebas. Tujuan penulis menggunakan metode wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penulis dalam penelitian observasi di TKQ Tamrinusshibyan dalam media kartu sebagai peningkatan berbicara bahasa Arab pada 14 siswa yaitu dengan menggunakan media kartu ini siswa lebih mudah dalam memahami kata atau bentuk yang dimaksud. Siswa

juga tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar menggunakan media kartu tersebut. Walaupun pelafalan bahasa Arab cukup sulit bagi siswa, akan tetapi siswa merasa senang dan gembira dalam belajar bahasa Arab menggunakan media kartu. Menurut Waskito dalam Pratita, kartu yang bergambar akan membuat siswa lebih fokus dalam belajar, dan guru akan lebih mudah dalam memberi materi pelajaran karena fokus siswa akan terletak pada gambar yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran. (Pratita, 2014)

Melalui penerapan media kartu ini siswa menjadi lebih kreatif dan berfikir kritis dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Guru juga menambahkan kesan bermain dalam belajar agar tidak terkesan menghafal, dan ketika guru bertanya atau melakukan umpan balik kepada siswa, siswa dapat menjawabnya dengan benar. Media kartu ini berdampak baik terhadap peningkatan mutu belajar siswa. Kesuksesan perubahan pola mengajar dalam siklus II, tercermin pada sikap guru yang mulai mampu bersikap menjadi fasilitator, guru memberi kesempatan pada anak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang diimplementasikan dengan pemberian kesempatan untuk memilih kartu kata bergambar oleh anak, yang digunakan pada aktivitas secara bergantian. Sehingga dalam proses pembelajaran anak terlihat aktif.

Kualitas pembelajaran dikatakan meningkat atau berhasil, karena $\geq 80\%$ anak usia dini pada di TKQ Tamrinusshibyan telah mampu menguasai indikator capaian perkembangan kemampuan berbahasa Arab melalui penggunaan media kartu kata bergambar, angka bergambar dan juga huruf bergambar, yakni anak mampu : 1) mampu memahami konsep kata, 1) mampu memasang gambar sesuai kata, dan 3) mampu merangkai kata menjadi kalimat.

Media kartu ini sangat bermanfaat bagi siswa yang memang cara menghafalnya mengandalkan indera penglihatannya. Di antara media pendidikan media gambar yang paling sering digunakan oleh umum. Media kartu ini merupakan media yang terbuat dari kertas karton tebal yang dipola berbentuk kartu lalu ditemeli gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang di sampaikan.(Sativa, 2012) Penulis juga dapat membuatnya sendiri sesuai materi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa.

PEMBAHASAN

Dari media kartu bergambar ini dapat penulis simpulkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan daya tangkap anak dalam menghafal Bahasa Arab. Menurut Waskito kartu gambar akan lebih memfokuskan siswa dalam belajar, dan akan memudahkan guru dalam mengajar karena fokus siswa akan terletak pada gambar yang sedang digunakan guru sebagai media pembelajaran. (Pratita, 2014) Menurut Sadiman dalam Pratita manfaat atau kelebihan dari media kartu ialah :

1. Sifatnya kongkret (lebih realistis menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata)
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Media kartu dapat memperjelas suatu masalah.

4. Media kartu harganya murah, mudah didapat dan dapat digunakan tanpa peralatan khusus.

Menurut Sadiman dalam Lilis dan Suprayitno kartu bergambar memiliki kelemahan pula, diantaranya :

1. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
2. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.
3. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran. (Lilis Ismundari & Suprayitno, 2017)

Media kartu yang bergambar merupakan salah satu media alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media kartu ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan menimbulkan rasa semangat siswa dalam belajar dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan media kartu bergambar anak dapat sambil bermain ketika pembelajaran sedang berlangsung hal tersebut tidak akan menumbuhkan rasa bosan terhadap anak di kelas. Hasil penelitian tersebut sesuai teori Sudono bahwa alat permainan adalah sebuah alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya, Sudono juga mengatakan bahwa alat permainan adalah semua benda yang digunakan anak dalam kegiatan belajar mengajar dapat secara teratur, lancar, efektif, dan efisien, sehingga pendidikan Taman-kanak dapat tercapai. (Sudono, 2000)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap siswa dalam belajar dengan menggunakan media kartu. Hal ini terbukti dari adanya perubahan semangat belajar siswa dalam bahasa Arab menggunakan media kartu ini. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan berfikir kritis. Siswa pun dapat menghafal bahasa Arab dengan mudah dalam menggunakan media kartu.

SARAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka kepada guru TKQ Tamrinusshibyan yang mengajar dapat menerapkan media kartu ini dalam pembelajaran bahasa Arab, agar keaktifan siswa dapat meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus lebih berperan aktif dan juga kreatif dalam menggunakan media pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2002). *Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta : Dikti.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–

54.

Lilis Ismundari, & Suprayitno. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 20–29.

Pratita, D. (2014). Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di Smp. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 25(2), 86–94.

Sativa, D. Y. (2012). *Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolomno Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Pendidikan Nasional*. Jakarta : Dikti.

Sudono, A. (2000). *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. Jakarta : Garasindo.